



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Ada banyak hal yang mendukung dalam perancangan suasana pada suatu adegan. Salah satunya adalah tata warna. Dalam perancangannya, tata warna harus disesuaikan dengan pesan dan kesan yang ingin disampaikan didalam cerita. Ketika kita sudah mengetahui emosi apakah yang ingin disampaikan dalam adegan tersebut, barulah kita bisa menyusun tata warna yang sesuai, untuk mendukung emosi yang ingin disampaikan tersebut lewat warna.

Dalam penelitian terhadap berbagai film seperti Toy Story 3, Finding Nemo, There's A Man In The Woods, Frozen, Up, dan The Reward, pemilihan warna, dan penggunaan warna yang ada semuanya bergantung kepada *lighting* yang ada serta kebutuhan dari para *creator* untuk menyampaikan emosi yang ingin disampaikan. Tidak semua warna yang ada berasal dari *lighting* dan kondisi dari *environment* namun perubahan warna yang signifikan juga digunakan oleh para *creator* sesuai dengan kebutuhan. Perancangan warna dan cahaya yang diterapkan pada film-film tersebut memiliki kesamaan tujuan yaitu untuk mendukung emosi dari pesan yang ingin disampaikan dari adegan tersebut.

Pengaplikasiannya bisa kita lihat pada *scene* 3 dan *scene* 5. Untuk mendukung penyampaian emosi sedih dan bahagia, digunakanlah warna biru untuk *scene* 3 dan warna yang *vibrant* pada *scene* 5. Kedua warna tersebut

merupakan warna yang dihasilkan dari pencahayaan yang ada, namun pada scene 3 warna biru yang digunakan lebih ditekankan untuk memberikan kesan kesedihan yang kuat.

Begitu juga pada scene 2, untuk mendukung emosi takut yang dirasakan oleh Larissa penulis menggunakan warna merah untuk mendukung kesan tersebut. Dalam adegan tersebut tidak ada sumber cahaya berwarna merah, namun berdasarkan referensi yang ada dari film *There's A Man In The Woods* yang menggunakan perubahan warna tanpa terpengaruh pencahayaan, dan warna merah yang secara psikologis berarti menunjukkan bahaya, maka warna merah digunakan untuk mendukung emosi takut tersebut.

Dalam pengaplikasiannya suatu emosi dapat diwakili dengan warna yang berbeda, dan emosi tertentu tidak memiliki keterikatan khusus terhadap warna tertentu. Hal ini bisa kita lihat dari perbandingan-perbandingan yang telah dilakukan pada bab 3. Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa tidak ada aturan khusus yang perlu diikuti dalam memilih warna dalam merepresentasikan emosi tertentu, karena beberapa emosi dan kesan dapat diwakili oleh warna yang berbeda-beda. Pasalnya suatu warna dapat memberikan konotasi yang baik ataupun buruk tergantung dari emosi yang didukung oleh warna tersebut.

Untuk mendapatkan warna yang dapat mendukung emosi dengan tepat, dapat menggunakan perbandingan yang dilakukan pada tahap *colorscript* yang didukung pula dengan teori dan psikologi warna yang ada. Pemilihan warna sendiri juga dapat dilakukan melalui acuan dari film-film yang sudah ada

sehingga dapat diseleksi tata warna manakah yang paling tepat untuk suatu adegan dengan emosi tertentu.

5.2. Saran

Dalam pembuatan suatu karya, baik film, ataupun animasi, tata warna memegang peranan penting. Meskipun tulang punggung suatu karya ada pada ceritanya, lewat penggunaan warna yang tepat, hasil yang dicapai bisa terlihat lebih baik dan matang. Banyak dari *creator* menganggap bahwa warna hanyalah suatu keperluan teknis, padahal bila warna digunakan dengan benar, karya yang dihasilkanpun bisa berkali-kali lipat terlihat lebih baik. Oleh sebab itu dibutuhkan analisa yang mendalam untuk menentukan warna yang digunakan agar emosi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan tepat.

UMMN